



## MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI SRIKANDI TANI DALAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA KAPUHAN KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG

Mukhlis Syaifullah<sup>1</sup>, Totok Sevenek Munanto<sup>2</sup>, Sukadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Yogyakarta, 55167

<sup>2</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Yogyakarta, 55167

<sup>3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Yogyakarta, 55167

Received : ...

Accepted : ...

Published : ...

Copyright Notice : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



**ABSTRAK:** Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi Kelompok Wanita Tani Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kajian dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Metode pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Penentuan responden dengan sampel total atau sensus yakni pada seluruh anggota kelompok wanita tani yang mendapatkan bantuan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan berdasarkan fenomena di lapangan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi anggota KWT dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada aspek motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri dikategorikan sedang, dengan skor masing-masing yaitu 70,51%, 74,75%, dan 62,42%. Secara keseluruhan tingkat capaian motivasi anggota KWT pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 69,23%.

**Kata kunci:** *Kelompok Wanita Tani, Motivasi, Optimalisasi*

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the level of motivation of the Srikandi Tani Women's Farmer Group in optimizing the use of yard land in Kapuhan Village, Sawangan District, Magelang Regency. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The study was conducted from January 2022 to June 2022. The method of collecting data was interview using a questionnaire. Determining respondents with a total sample or census, namely all members of the women's farmer group who received assistance from the Sustainable Food Gardens (P2L) program. Data analysis used descriptive statistical analysis to describe the situation based on phenomena in the field. The results of this study indicate that the level of motivation of KWT members in optimizing the use of yard land on the aspects of physiological*

*motivation, sociological motivation, and self-actualization motivation are grouped moderately, with scores of 70.51%, 74.75%, and 62.42% respectively. Overall, the level of motivation of KWT members is in the medium category with an average of 69.23%.*

**Keywords:** *Motivation, Women Farmers Group, Optimization.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memiliki tantangan terhadap ketersediaan sumber daya lahan yang saat ini semakin berkurang. Alih fungsi lahan yang semakin meningkat menjadi penyebab berkurangnya lahan di sektor pertanian. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga pada lahan pertanian yang sempit dapat dengan mempergunakan lahan pekarangan. Lahan pekarangan adalah lahan yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam budidaya pertanian dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman hias, rempah-rempah, buah-buahan, sayur-mayur, dan tanaman pangan lainnya (Lestari *et al.*, 2021).

Yorks (dalam Andjarwati, 2015) berpendapat bahwa motivasi merupakan alasan yang kuat dari diri seseorang sebagai dorongan atau penggerak seseorang akibat faktor keinginan dan kebutuhan dasarnya. Jadi, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila faktor yang mendasari hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan utamanya. Menurut Mayasari *et al.*, (2015) motivasi petani dalam mengembangkan pertanian juga berkaitan dengan kebutuhan utama, dimana dari 5 teori Maslow ini dapat dibagi menjadi 3 yakni motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri.

Kabupaten Magelang memiliki luasan lahan pekarangan sebesar 38.050 hektar (BPS Kabupaten Magelang, 2021). Kabupaten Magelang juga mendapat alokasi sebesar 490 juta rupiah dana P2L (Permentan No 7, 2021). Kecamatan Sawangan terpilih menjadi salah satu kecamatan yang menerima alokasi dana dengan bukti adanya kelompok wanita tani

yang mendapatkan program kegiatan P2L. Dari 9 desa yang ada di Kecamatan Sawangan, Desa Kapuhan memiliki luas 432 hektar dengan lahan pekarangan sebesar 22,37 hektar dengan KWT Srikandi Tani mendapatkan program P2L. Luas lahan pekarangan tersebut sebenarnya berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian dari menambah luas tanam, panen, sebagai lahan penelitian, hingga pengembangan kelompok wanita tani sebagai SDM di bidang pertanian.

Pada saat ini KWT Srikandi Tani sudah memiliki kebun bibit yang mampu menyediakan kebutuhan bibit bagi anggota dan petani di Desa Kapuhan serta memiliki lahan demplot yang menjadi lahan percontohan untuk anggota. Namun, pengembangan lahan anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan masih belum produktif sehingga banyak lahan pekarangan anggota yang masih kosong. Rendahnya kesadaran anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan menjadi penyebab utama dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kapuhan.

Hasil survei lapangan dengan wawancara tidak terstruktur ditemukan bahwa motivasi anggota KWT Srikandi Tani belum optimal, hal ini diindikasikan oleh antara lain kegiatan P2L belum menjadi kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembangan diri itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mayasari *et al.*, (2015) menyatakan ada 3 jenis motivasi yang berkaitan dalam bidang pertanian yaitu motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, motivasi aktualisasi diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lu'lu Muzayanah (2020) menyatakan bahwa

motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan aktualisasi diri berpengaruh dalam meningkatkan dan mendorong dalam pengembangan pertaniannya.

Berdasarkan analisis masalah dan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan kajian lebih menegenai “Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi Tani dalam Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang”.

Tujuan kajian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui tingkat motivasi fisiologi (kebutuhan ekonomi) anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. 2) Untuk mengetahui tingkat motivasi sosiologi (kebutuhan sosial) anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. 3) Untuk mengetahui tingkat motivasi aktualisasi diri (kebutuhan pengembangan diri) anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

## METODE

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022 bertempat di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Metode kajian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kajian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah kajian yang bertujuan menggambarkan keadaan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Kajian deskriptif dilakukan dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat pada fenomena yang diteliti.

Lokasi pengkajian dipilih dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Sugiyono (2018) menjelaskan *purposive sampling* adalah penetapan sampel secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu.

Populasi kajian ini adalah seluruh

anggota KWT Srikandi Tani yang ada di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang sebanyak 33 orang. Sampel pada kajian ini adalah sampel total atau sensus yakni seluruh populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner, dan observasi nonpartisipan.. Instrumen kajian dilakukan uji validitas dengan rumus korelasi *Product Moment* pada aplikasi SPSS 16.0 dengan kriteria valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Uji validitas dilakukan pada 33 orang diluar sampel dengan probabilitas 5% sehingga diperoleh  $r$  tabel 0,344. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach*  $>$ 0,60 (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data pada kajian ini adalah analisis data melalui statistika deskriptif menggunakan skala *likert* dengan tingkatan ordinal dari tinggi (skor antara 77,78%-100%), sedang (skor antara 55,56%-77,77%), dan rendah (skor antara 33,33%-55,55%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Kajian

Desa Kapuhan terletak di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Secara geografis Desa Kapuhan berada pada ketinggian antara 600-1000 mdpl dengan kemiringan berkisar 35%. Jenis tanah regusol coklat dengan curah hujan sebesar 3.231 mm/tahun. Jumlah penduduk sebanyak 3.506 jiwa. Mayoritas penduduk di Desa Kapuhan berada pada usia produktif sebanyak 2.397 jiwa (68,36%). Mayoritas pendidikan SD sebanyak 807 jiwa (32,37%) dan mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 540 jiwa (49,95%).

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian dilihat dari umur seluruh responden berada pada usia produktif (15-65 tahun) atau sebesar 100%. Tingkat pendidikan

responden didominasi pendidikan SD sebanyak 19 responden (57,58%). Mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 13 responden (39,39%) dan buruh tani sebanyak 11 responden (33,33%). Jumlah anggota keluarga responden termasuk keluarga kecil yaitu 1-3 orang anggota keluarga per responden sebanyak 18 responden (54,55). Rata-rata luas lahan responden mayoritas <100 m<sup>2</sup> sebanyak 16 responden (48,48%). Pengalaman berusaha tani responden mayoritas >10 tahun sebanyak 23 responden (69,69%). Mayoritas responden belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan di bidang pertanian sebanyak 24 responden (72,72%).

### Hasil Kajian

Berdasarkan analisis deskriptif hasil kajian yang dilakukan pada motivasi anggota KWT dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada aspek motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri diperoleh tingkat capaian pada masing-masing aspek sebagai berikut :

#### 1. Motivasi Fisiologi

Pada motivasi fisiologi diperoleh tingkat capaian sebagai berikut :

Tabel 1. Capaian Motivasi Fisiologi

No.	Kategori	Σ	(%)
1	Tinggi (77,78%-100%)	13	39,39%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	12	36,36%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	8	24,24%
Jumlah		33	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat capaian motivasi fisiologi anggota KWT Srikandi Tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan berada pada tingkat capaian sedang dengan tingkat persentase sebesar 70,51%. Terdapat 13 responden dengan tingkat capaian tinggi, 12 responden dengan tingkat capaian sedang, dan 8 responden dengan tingkat capaian rendah.

Tabel 2. Capaian Motivasi Fisiologi Per Item Pertanyaan

No.	Pertanyaan	(%)	Tingkat Capaian
1	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang mengidentifikasi kebutuhan kelompok yang sesuai?	75,76%	Sedang
2	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang pelatihan dan pendampingan?	54,55%	Rendah
3	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang pembuatan dan pengelolaan kebun bibit?	79,80%	Tinggi
4	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani?	74,75%	Sedang
5	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang mengembangkan pekarangan anggota?	67,68%	Sedang
<b>Rerata</b>		<b>70,51%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor pencapaian motivasi fisiologi kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, terdapat 1 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian tinggi dengan persentase 79,80% yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT Srikandi Tani termotivasi secara ekonomi dalam pembuatan dan pengelolaan kebun bibit yang dapat meringankan kebutuhan bibit anggota serta mendapatkan keuntungan dalam pemasarannya. Terdapat 3 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian sedang,

namun juga terdapat 1 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian rendah dengan persentase yaitu 54,55% yang menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani belum termotivasi secara ekonomi dalam kegiatan pelatihan. Dari 5 pertanyaan dalam indikator motivasi fisiologi, secara keseluruhan didapat persentase rata-rata motivasi fisiologi yaitu 70,51% yang termasuk dalam tingkat capaian sedang.

## 2. Motivasi Sosiologi

Pada motivasi sosiologi diperoleh tingkat capaian sebagai berikut :

Tabel 3. Capaian Motivasi Sosiologi

No.	Kategori	$\Sigma$	(%)
1	Tinggi (77,78%-100%)	14	42,42%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	16	48,48%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	3	9,09%
Jumlah		33	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa tingkat capaian motivasi sosiologi KWT Srikandi Tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan berada pada tingkat capaian sedang dengan tingkat persentase 74,75%. Terdapat 14 responden dengan tingkat capaian tinggi, 16 responden dengan tingkat capaian sedang, dan 3 responden dengan tingkat capaian rendah.

Tabel 4. Capaian Motivasi Sosiologi Per Item Pertanyaan

No.	Pertanyaan	(%)	Tingkat Capaian
1	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang mengidentifikasi kebutuhan kelompok?	71,72%	Sedang
2	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang pelatihan dan pendampingan?	74,75%	Sedang
3	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang pembuatan dan pengelolaan kebun bibit?	80,81%	Tinggi
4	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani?	79,80%	Tinggi
5	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang mengembangkan pekarangan anggota kelompok?	66,67%	Sedang
<b>Rerata</b>		<b>74,75%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa skor pencapaian motivasi sosiologi kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, terdapat 2 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian tinggi dengan persentase 80,81% dan 79,80% yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT Srikandi Tani termotivasi secara sosial dalam pembuatan dan pengelolaan kebun bibit serta pengembangan demplot untuk bekerjasama antar anggota KWT Srikandi Tani maupun di luar anggota KWT Srikandi Tani. Dari 5 pertanyaan dalam indikator motivasi sosiologi, secara keseluruhan didapat persentase rata-rata motivasi sosiologi yaitu



74,75% yang termasuk dalam tingkat capaian sedang.

3. Motivasi Aktualisasi Diri

Pada motivasi aktualisasi diri diperoleh tingkat capaian sebagai berikut :

Tabel 5. Capaian Motivasi Aktualisasi Diri

No.	Kategori	$\Sigma$	(%)
1	Tinggi (77,78%-100%)	10	30,30%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	9	27,27%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	14	42,42%
Jumlah		33	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat capaian motivasi aktualisasi diri KWT Srikandi Tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan berada pada tingkat capaian sedang dengan tingkat persentase 64,42%. Terdapat 10 responden dengan tingkat capaian tinggi, 9 responden dengan tingkat capaian sedang, dan 14 responden dengan tingkat capaian rendah.

Tabel 6. Capaian Motivasi Sosiologi Per Item Pertanyaan

No.	Pertanyaan	(%)	Tingkat Capaian
1	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang mengidentifikasi kebutuhan kelompok? Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang pelatihan dan pendampingan?	50,51%	Rendah
2	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang pembuatan dan pengelolaan kebun bibit? Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani? Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan pekarangan anggota kelompok?	52,53%	Rendah
3	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang pembuatan dan pengelolaan kebun bibit? Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani? Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan pekarangan anggota kelompok?	72,73%	Sedang
4	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani? Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan pekarangan anggota kelompok?	68,69%	Sedang
5	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan pekarangan anggota kelompok?	67,68%	Sedang
<b>Rerata</b>		<b>62,42%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2022

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa skor pencapaian motivasi aktualisasi diri kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, memiliki persentase tertinggi yaitu 72,73% dengan tingkat capaian sedang yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT

Srikandi Tani termotivasi, tetapi belum sesuai rekomendasi dalam mengembangkan diri pada pembuatan dan pengelolaan kebun bibit sebagai penyedia sarana pertanian bagi seluruh anggota KWT Srikandi Tani maupun petani diluar anggota KWT Srikandi Tani. Dari 5 pertanyaan dalam indikator motivasi aktualisasi diri, secara keseluruhan didapat persentase rata-rata motivasi aktualisasi diri yaitu 62,42% yang termasuk dalam tingkat capaian sedang.

### **Pembahasan**

Pengukuran motivasi kelompok wanita tani dibagi menjadi 3 variabel yaitu motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri. Masing-masing variabel motivasi telah dilakukan analisis berdasarkan jawaban responden dari anggota KWT Srikandi Tani di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Adapun pembahasan dari hasil tabulasi dan analisis 3 variabel motivasi tersebut dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut :

#### *Motivasi Fisiologi*

Aspek motivasi fisiologi yang diukur meliputi keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa identifikasi kebutuhan kelompok, pelatihan dan pendampingan, membuat dan mengelola kebun bibit, mengembangkan lahan demplot, serta mengembangkan pekarangan anggota guna meningkatkan ekonomi. Hasil analisa secara kumulatif dari faktor-faktor yang diukur diperoleh kategori sedang dengan persentase 70,51% yang dapat dilihat pada tabel 2, hal tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani di Desa Kapuhan sudah termotivasi namun belum sesuai dengan rekomendasi. Hal ini disebabkan oleh mayoritas pendidikan yang rendah pada tingkatan SD, dan jumlah anggota keluarga tergolong kecil didominasi antara 1-3 anggota

keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Jayasman (2013), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dimana semakin tinggi pendidikan dapat lebih mudah menerima inovasi dan mengadopsi inovasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Serta menurut Adiana & Ni Luh Karmini (2012), menyatakan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga, maka pemenuhan kebutuhan hidup akan meningkat sesuai dengan jumlah anggota keluarga. Dari kedua pustaka diatas dapat dikonklusikan bahwa kedua pustaka mendukung aspek motivasi fisiologi.

#### *Motivasi Sosiologi*

Aspek motivasi sosiologi yang diukur meliputi keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial berupa identifikasi kebutuhan kelompok, pelatihan dan pendampingan, membuat dan mengelola kebun bibit, mengembangkan lahan demplot, serta mengembangkan pekarangan anggota dalam meningkatkan kerukunan bersosial. Hasil analisa secara kumulatif dari faktor-faktor yang diukur diperoleh kategori sedang dengan persentase 74,75% yang dapat dilihat pada tabel 4, hal tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani di Desa Kapuhan sudah termotivasi namun belum sesuai dengan rekomendasi. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang masih rendah yaitu tamatan SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Thubany (2013) bahwa keluarga yang dapat berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya adalah keluarga berpendidikan. Berdasarkan pustaka maka dikonklusikan bahwa tingkatan pendidikan berpengaruh terhadap motivasi sosiologi.

#### *Motivasi Aktualisasi Diri*

Aspek motivasi aktualisasi diri yang diukur meliputi keinginan untuk mengembangkan diri dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok, pelatihan dan pendampingan, membuat dan mengelola kebun bibit, mengembangkan lahan demplot, serta mengembangkan pekarangan anggota guna meningkatkan kemampuan diri. Hasil analisa secara kumulatif dari faktor-faktor yang diukur diperoleh kategori sedang dengan persentase 62,42% yang dapat dilihat pada tabel 6, hal tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani di Desa Kapuhan sudah termotivasi namun belum sesuai dengan rekomendasi. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang rendah didominasi pada tingkatan SD, dan pelatihan anggota yang mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jayasman (2013), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dimana semakin tinggi pendidikan dapat lebih mudah menerima inovasi dan mengadopsi inovasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Serta menurut Suharyani & Oktoriana (2018), menyatakan bahwa semakin sering responden dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan usahatani berpengaruh besar terhadap pengembangan diri dan penerapan teknologi pada usahatannya. Dari kedua pustaka diatas dapat dikonklusikan bahwa kedua pustaka mendukung aspek motivasi aktualisasi diri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara fisiologi anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan

tingkat capaian sedang sebesar 70,51%.

2. Secara sosiologi anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 74,75%.
3. Secara aktualisasi diri anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 62,42%.

### Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran guna meningkatkan motivasi anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi lahan pekarangan. Adapun saran dari hasil kajian sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penyuluhan mengenai pengembangan diri anggota dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok pada penyediaan sarana budidaya berupa media tanam pada lahan pekarangan seperti pembuatan pupuk kompos dari limbah organik dengan hasil yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok secara optimal.
2. Perlunya pendampingan dari instansi terkait serta memberikan pelatihan pada penyediaan sarana dalam budidaya pada lahan pekarangan agar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota KWT semakin meningkat sehingga motivasi anggota KWT dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan juga meningkat.

## PUSTAKA ACUAN

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmuni. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39-48.



- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1, 45–54.
- BPS Kabupaten Magelang. (2021). *Kabupaten Magelang Dalam Angka*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.  
[http://slims.umn.ac.id//index.php?p=sow\\_detail&id=19545](http://slims.umn.ac.id//index.php?p=sow_detail&id=19545)
- Jayasman. (2013). *Pengaruh Intrinsik Reward dan Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Pariaman.pdf*.
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82.  
<https://doi.org/10.35799/jbl.11.2.2021.32017>
- Lu'lu Muzayanah. (2020). *Motivasi Petani Dalam Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta*. 151–156.
- Mayasari, K., Sente, U., & Ammatilah, C. S. (2015). Analisis motivasi petani dalam mengembangkan pertanian perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. *Buletin Pertanian Perkotaan.*, 5(30), 16–24.
- Menteri Pertanian. (2021). *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Ketahanan Pangan Dan Pertanian Tahun Anggaran 2021*. 190.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23552>
- Suharyani, A., & Oktoriana, S. (2018). Pengaruh Tingkat Imitasi Dan Kosmopolitan Wanita Tani Terhadap Keputusan Pengelolaan Usahatani. *Agrifo*, 7(2), 44–68.
- Thubany, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga. *Sosiologi Reflektif*, 8(1), 237–268.  
<https://www.neliti.com/id/publication/s/131156/pengaruh-pendidikan-terhadap-kehidupan-keluarga>